

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuturan ialah bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Oleh karena itu, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Seharusnya dalam merealisasikan tuturan atau wacana seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan. Tuturan performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performatif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur juga termasuk gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi. Austin (dalam Subyakto, 1992:33) menekankan tindak tutur dari segi pembicara. Pengguna bahasa tidak akan lepas dari tindak tutur dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Tindak tutur merupakan bagian yang paling penting dalam komunikasi. Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ialah sarana mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui komunikasi karena menentukan maksud dari kalimat yang dituturkan. Tuturan seseorang tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan, terkadang pembicara

sering kali bermaksud lebih banyak dari pada yang ia tuturkan secara aktual. Seseorang sering kali memiliki maksud berbeda dengan apa yang dituturkannya, bahkan sering bertentangan (Thomas, 1995). Perbedaan maksud dengan tuturan dalam sebuah peristiwa tutur menghasilkan adanya berbagai jenis tindak tutur. Tindak tutur dianggap sebagai hal pokok di dalam pragmatik dan juga merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain di bidang ini seperti peranggapan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur ialah suatu perbuatan tutur yang lebih mengacu terhadap makna dan arti dari tuturan yang dimaksudkan oleh penutur.

Menurut Wijana (1996:19) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan juga digunakan untuk melakukan sesuatu dalam satu tuturan. Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Yamaoka 140-141) mengklasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu: *assertives* (tindak tutur asertif), *directives* (tindak tutur direktif), *commissives* (tindak tutur komisif), *declarations* (tindak tutur deklarasi), *expressives* (tindak tutur ekspresif).

Penelitian ini peneliti hanya fokus pada tindak tutur *expressives* dalam bahasa Jepang yang disebut *hyoushutsukoui* (表出行為). Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, menurut Searle (dalam Yamaoka 140-141) kalimat yang termasuk tindak tutur ekspresif yaitu: Tuturan ucapan selamat, ucapan terimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, dan menyindir. Tuturan merupakan cabang dari linguistik. Linguistik terdiri dari beberapa cabang yang salah satunya adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji mengenai makna sebuah wacana dilihat dari konteks sebuah tuturan.

Kajian linguistik tindak tutur terdapat dalam kajian pragmatik. Linguistik terdiri dari beberapa cabang ilmu salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik sendiri merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur. Wijana (1996:1) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Mey (1993) dalam bukunya *pragmatics an introduction* mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai kondisi dari penggunaan bahasa yang digunakan oleh manusia yang bergantung pada konteks sosial dengan penekanan penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan sosial. Jadi kajian pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji struktur bahasa dari penggunaan bahasa yang dipakai dalam lingkungan masyarakat. Kajian pragmatik dapat dilihat di dalam sebuah film, drama, anime dan lain-lain. Penelitian ini membahas analisis tindak tutur *ekspresif* pada kajian pragmatik ini untuk meneliti “Tindak Tutur *ekspresif* dalam film *1 Rittoru no Namida*.”

Sutradara pada film ini Masanori Murakami, pengarangnya Michiru Egashira, Satomi Oshima, dan Rie Yokota, produser film ini Satoko Kashikawa, tempat produksi Jepang, Fuji TV, tayang pada tahun 2005. film ini menceritakan tentang seorang gadis remaja yang bernama Aya yang baru saja mulai memasuki masa remaja di SMA, namun Aya divonis mengidap penyakit langka yaitu *spinocerebellar degeneration* sebuah penyakit yang membuat Aya sangat sulit untuk bergerak maupun berbicara. Aya memiliki seorang teman pria yang

bernama Asou. film *I Rittoru no Namida* ditemukan beberapa tindak tutur ekspresif ekspresif menyampaikan perasaan, ucapan terima kasih, ucapan meminta maaf, dan ucapan dorongan dan pengharapan. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk membahas tindak tutur ekspresif yang ada pada film *I Rittoru no Namida*.

Dalam film *I Rittoru no Namida* banyak terdapat tindak tutur *ekspresif*. Contoh data tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih dalam film *I Rittoru no Namida*



あや	: あこ,ひろ,りか いつも ありがとう,ずっと、お母さん を とこって ごめんね
みんな	: はい。。。
Aya	: <i>Ako,Hiro,Rika itsumo arigatou Zutto, okaasan wo tokotte gomenne</i>
Minna	: <i>hai</i>
Aya	: aku minta maaf , ibu telah menjagaku sepanjang waktu, terima kasih selalu untuk ako,hiro dan rika
Semua	: <i>iya..</i>

I rittoru No Namida 02.00.31

Informasi indeksal:

Percakapan di atas terjadi antara Aya dan ibu di rumah sakit, Aya meminta ibu untuk menelfon ke rumah agar bisa berbicara dengan Ako, Hiro, dan Rika. Percakapan terjadi di kamar rumah sakit, Aya meminta ibu menelfon ke rumah untuk melepas rindunya.

Hubungan antara penutur dan lawan tutur adalah keluarga. Konteks tuturan terjadi di rumah sakit dalam sebuah kamar rawat inap Aya . Saat itu Aya yang sedang duduk di ranjang rumah sakit pada malam hari dan di temui oleh ibu pada saat itu Aya mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada ibu dan adiknya secara terbata-bata. Aya mengatakan bentuk tuturan あこ,ひろ,りか いつも ありがとう,ずっと、お母さん を とこって ごめんね' *Ako, Hiro, Rika itsumo*

arigatou Zutto, okaasan wo tokotte gomenne ‘Aku minta maaf , ibu telah menjagaku sepanjang waktu, terima kasih selalu untuk ako,hiro dan rika’ ungkapan terima kasih Aya terhadap semua anggota keluarganya yang telah mengerti dan memahami kondisinya. Tindak tutur yang di tuturkan oleh Aya ini merupakan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada rumusan masalah yang dapat di rumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *I Rittoru no Namida*?
2. Bagaimana aspek situasi tutur dari tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *I Rittoru no Namida*?

1.3 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah langkah penelitian, untuk itu peneliti membatasi masalah dengan hanya membahas tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *I Rittoru no Namida*. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Yamaoka.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *I Rittoru no Namida*.

2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film

1 Rittoru no Namida.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari sebuah penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini dibagi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu kebahasaan (linguistik) khususnya pada kajian pragmatik bahasa Jepang. Dan memberikan informasi dan memperkaya wawasan dalam bidang ilmu pragmatik terutama mengenai tindak tutur ekspresif bahasa Jepang yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

b. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi pemahaman kepada khususnya peneliti maupun pada umumnya bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang. Bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami tindak tutur ekspresif pada tuturan yang disampaikan oleh anak remaja di Jepang dan penggunaannya dalam sebuah film maupun kehidupan sehari-hari.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam film *1 Rittoru no Namida* belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, penelitian mengenai tindak tutur telah banyak dilakukan. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, peneliti akan menuliskan beberapa tinjauan kepustakaan.

Anwar (2016) dalam penelitian yang berjudul “Tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *clover* kajian sosiopragmatik” memiliki dua tujuan yang pertama untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Clover*. Yang ke dua untuk mengetahui fungsi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Clover*. Penelitian ini menggunakan metode simak yaitu memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 19 data dan dikategorikan dalam 11 data tindak tutur direktif dan 8 data tindak tutur ekspresif. Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, metode informal dan metode formal. Metode penyajian informal adalah hasil analisis data dengan menggunakan seperangkat tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Perbedaan penelitian Anwar (2016) dengan penelitian ini ialah Anwar mengambil tindak tutur direktif dan ekspresif kajian sosiopragmatik sedangkan penelitian ini hanya mengambil tindak tutur ekspresif kajian pragmatik, sedangkan persamaannya dengan peneliti adalah metode pengumpulan data.

Nadira Putri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime *Ao No Ekusoshisuto*: Tinjauan Pragmatik” memiliki dua tujuan penelitian yang pertama untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto* dan yang ke dua untuk mengetahui strategi tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*. Penelitian ini menggunakan metode simak yaitu memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Terdapat 9 data dalam penelitiannya, peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu

mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan penelitian. Perbedaan penelitian Nadira dengan penelitian ini terletak pada sumber data. Nadira menggunakan sumber data dari anime dan hanya berfokus pada tindak tutur ekspresif mengeluh dan peneliti menggunakan sumber data dari film mengambil semua tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film.

Azura Syadri (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Serial Anime *Hyouka* Karya Takemoto Yasuhiro ” memiliki dua tujuan. Yang pertama untuk mengetahui penggunaan tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro. Yang ke dua untuk mengetahui fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro. Penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap. Data diperoleh dengan metode dan teknik mengacu pada catatan. Data dianalisis Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari Namatame (1996: 102-121). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 22 data dan dikategorikan dalam 5 data tindak tutur direktif perintah, 5 data tindak tutur direktif permintaan, 1 data tindak tutur direktif mengajak, 4 data tindak tutur direktif larangan, 2 data tindak tutur direktif memberi saran, 1 data tindak tutur direktif meminta izin, 1 data tindak tutur direktif mengizinkan, 1 data tindak tutur direktif menyesal, 1 data tindak tutur direktif mengajak, 1 data tindak tutur direktif mengalihkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif apa saja dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam anime *Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro.

Perbedaan penelitian Azura dengan peneliti ialah peneliti mengambil tindak tutur direktif dalam anime sedangkan peneliti mengambil tindak tutur ekspresif

dalam film, kajian pragmatik, sedangkan persamaannya dengan peneliti adalah metode pengumpulan data.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan berupa bahasa seperti apa adanya. Pendekatan kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka melainkan penggunaan bentuk-bentuk bahasa. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada pragmatik dengan melakukan tiga tahap penelitian yaitu, 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap analisis data, 3) tahap penyajian analisis data.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:2). Metode simak dipilih karena objek yang diteliti berupa film, dan mengharuskan peneliti untuk menyimak setiap adegannya. Metode simak juga harus disertai dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data (Sudaryanto, 1993:4-5). Dalam penelitian ini, peneliti mencatat data-data yang mengandung tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah film 1 Rittoru no Namida, film 1 Rittoru no Namida dipilih sebagai sumber data karena dalam film

tersebut mengandung informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Hasil analisis data dipaparkan dalam bentuk uraian yang berisi jenis tindak tutur dan tujuan penggunaan tindak tutur ekspresif yang ada pada film 1 Rittoru no Namida.

1.7.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan pragmatis. Metode ini adalah metode yang menggunakan mitra wicara dan juga konteks tuturan sebagai alat penentunya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik PUP menggunakan alat yang berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto dalam Zaim, 2014: 102). Selain itu, teknik PUP yang digunakan adalah daya pilah pragmatis, yaitu daya pilah yang menggunakan mitra wicara sebagai penentunya. Maka dari itu, respon dari lawan tutur dan konteks tuturan sangat memengaruhi hasil analisis data.

1.7.3. Metode dan Penyajian Hasil Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data peneliti menggunakan teknik informal. Metode penyajian informal dilakukan dengan merumuskan menggunakan kata-kata atau kalimat biasa. Meskipun dengan penggunaan terminologi yang sifatnya teknis tidak bisa dihindari. Metode ini digunakan agar pembaca mudah memahami data yang telah selesai dianalisis.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Penelitian ini

terdiri dari empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan, bab pendahuluan ini mendeskripsikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan mengenai kajian teori yang menjelaskan seluruh teori yang peneliti jadikan landasan sebagai pendukung atas batasan masalah yang peneliti teliti. Dalam kajian teori ini, peneliti mengutip pernyataan-pernyataan dari para ahli linguistik sebagai bukti bahwa penelitian ini bersifat ilmiah. Bab III Analisis, dalam bab ini merupakan Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *I rittoru no Namida* tinjauan pragmatik. Bab IV Kesimpulan, pada bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dalam penelitian ini. Dan terakhir yaitu Daftar Pustaka.

